

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kanlayanacharansan, Terbanggi Besar, Jumlah siswa Kanlayanacharansan, pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 1270 dimana terdiri dari 36 kelas dengan perincian 7 lokal kelas I, 7 lokal kelas II, 6 lokal kelas III, 7 lokal kelas IV, 6 lokal kelas V dan 6 lokal kelas VI. Didukung oleh 58 tenaga pengajar yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 7 orang guru mata pelajaran, 41 guru kelas, 1 orang laboran, 1 orang tenaga perpustakaan, 4 orang tenaga administrasi sekolah, 3 orang penjaga sekolah. Hampir seluruh pengajar merupakan ahli profesional yang memang sudah cukup lama berkecimpung dalam dunia pendidikan.

a. Sejarah Sekolah

Sekolah Yayasan Kanlayanrangsan Masjid Baan Nuea Terlahir dengan iman dan kasih sayang Bersama seluruh umat Islam sebagai harta bersama umat Islam Thailand. Untuk mencari ilmu Islam Sekolah ini di bawah pengawasan Yayasan Kanlayanrangsan. Yang aslinya Oleh Dr. Wisut Billla Teh termasuk tanah wakaf kerabat. Sekolah itu sekolah biasa dan mengajarkan agama, sebagian besar siswanya adalah yatim piatu.

b. Visi dan Misi Sekolah**a. Visi**

Sekolah memiliki visi “Reigius, Sehat dan Berprestasi”

b. Indikator

Guna terciptanya visi sekolah maka terdapat berbagai indikator yang menjadi kriteria pengembangan dan usaha pendidikan karakter yang dilandaskan pada beberapa aturan yang disiplin, diantaranya:

1) Tertib dalam beribadah

a) Tertib Shalat lima waktu

b) Berpuasa di bulan suci Ramadhan

c) Hafal dan mempraktekan doa sehari-hari

2) Tertib berinteraksi dengan Al-Qur'an

a) Terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari

b) Tartil membaca Al-Quran

c) Hafal juz 30 dan surah-surah pilihan

3) Sikap peserta didik yang melekat mengindikasikan:

a) Terbiasa mengucapkan salam

b) Taat kepada Allah dan Rasulnya

c) Berbakti kepada kedua orang tua dan guru

d) Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda

e) Rajin belajar dan giat menuntut ilmu

f) Bersikap mandiri, santun, berakhlak mulia dan gemar berbuat kebajikan

- g) Senang membantu orang lain
 - h) Gemar berinfaq dan bershodaqoh
 - i) Gemar melakukan amalan sunah
- 4) Perilaku saat yang melekat pada diri peserta didik, diantaranya
- a) Terbiasa makan dan minum sambil duduk
 - b) Berprilaku bersih dan sehat
 - c) Gemar berwudhu
 - d) Perduli dengan kebersihan lingkungan
 - e) Perduli dengan jenis makanan dan minuman sehat
- 5) Target prestasi akademik yang dicapai
- a) Prestasi belajar peserta didik diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM)
 - b) Representasi prestasi peserta didik diraih melalui OSN, O2SN FLSN, Lomba PAI, Futsal, Pramuka dan perlombaan lainnya di tingkat regional hingga nasional

c . Visi SD Islam Terpadu Sekolah

Guna mencapai visi SD Kanlayanacharansan, yang terdepan, terbaik dan terpercaya perlu dilakukan berbagai langkah berupa misi pada kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas dan sistematis. Berikut misi SD Kanlayanacharansan, dalam Langkah mencapai visi, diantaranya:

- 1) Melaksanakan model pembelajaran Tematik - Terpadu yang Islami, Scientific dan Menyenangkan
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga terbangun insan yang cerdas, cendekia, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia
- 3) Membentuk sumberdaya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, dan berpretasi sesuai dengan perkembangan zaman.
- 4) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya dimasyarakat
- 5) Melaksanakan perbelanjaan yang efektif
- 6) Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar peserta didik untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik agar berkembang secara optimal.
- 7) Memberi jaminan pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar dan bekerja secara harmonis dan dinamis.

B. PEMBAHASAN

Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Sekolah

Dari hasil wawancara, observasi dan studi literatur diperoleh gambaran bahwa perencanaan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang isinya harus memuat nilai-nilai karakter yang langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan isi dan kompetensi yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri (Permen) Pendidikan Nasional RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran harus meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah dibutuhkan RPP agar setiap guru siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran dalam membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. RPP berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan. Perencanaan pembelajaran di SD Kanlayanacharangsari, juga menyiapkan dan mengembangkan bahan ajar yang berwawasan karakter. Bahan pengajaran merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran serta menentukan kegiatan belajar mengajar maka perencanaan bahan perlu mendapat pertimbangan yang cermat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan pelaksanaan Pendidikan karakter meliputi mempersiapkan silabus, RPP dan bahan ajar.

Dalam membuat silabus dan RPP harus berisi tentang nilai-nilai sikap dan perilaku agar mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan. Sedangkan bahan pengajaran perlu dipersiapkan dengan cermat karena bagian penting dalam proses belajar mengajar tersebut berkaitan dengan tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Langkah-langkah Pembelajaran proses pembelajaran dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada tahap-tahap tersebut proses pembelajaran dapat merangsang siswa agar pelaksanaan pembelajaran di kelas siswa menjadi aktif dan timbul adanya interaksi. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Masnur pada sub komponen pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada tiga aspek kegiatan, yaitu

- a. Kegiatan Prapembelajaran
- b. Kegiatan Inti
- c. Kegiatan Penutup

Proses pembelajaran setidaknya harus memiliki sistem yang mampu memberikan stimulus atau rangsangan. Dengan adanya stimulus atau rangsangan akan mendukung terjadinya interaksi saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga potensi diri siswa selama proses pembelajaran dapat berkembang dan tentunya materi pembelajaran akan lebih menarik dan bermakna.

2. SUBJEK PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, dimana subjek penelitian yang akan diteliti haruslah memenuhi kriteria syarat dalam permasalahan yang akan dibahas. Maka, penulis memilih dua subjek yang berbeda dimana dari keduanya penulis dapat mengambil informasi yang tepat dibuktikan dengan keikutsertaan penulis setelah melakukan observasi secara langsung sehingga diperoleh informasi yang akurat. Hasil data subjek penelitian sebagai berikut:

a. Sukron Samah

Bapak Sukron Samah merupakan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas 5B. Beliau menjadi salah satu narasumber yang penulis wawancarai guna mengetahui penerapan model pembelajaran yang menjadi landasan dalam system belajar mengajar.

b. sobariyah

Ibu Sobariyah merupakan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas 4. Beliau menjadi salah satu sumber yang dimintai keterangan mengenai penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan sistem KBM di sekolah

1. ANALISIS DATA

Data penelitian dianalisis untuk memperoleh deskripsi mengenai berbagai informasi yang diperoleh dari narasumber berupa model pembelajaran di SD kelas IV dan V. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive sampling terhadap 2 orang narasumber kunci yang dilakukan di sekolah untuk mempermudah dalam menganalisis data, penulis memberikan inisial pada bagian analisis data dan transkrip wawancara sebagai berikut:

- 1) Inisial P berarti Peneliti
- 2) Inisial "S1" berarti subjek Bapak Sukron Samah
- 3) Inisial "S2" berarti subjek Ibu soriyah

Wawancara dengan narasumber dengan inisial S1 dilaksanakan pada hari Rabu, 18 April 2020, narasumber dengan inisial BN dilaksanakan pada hari Jumat 20 April 2020 . Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan Maret sampai dengan April. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Berikut ini hasil wawancara yang secara garis besar mewakili rumusan masalah yang telah dibuat yang penulis peroleh setelah melakukan interview dengan narasumber

a. Analisis Data Wawancara S1

Berikut adalah cuplikan wawancara penulis dengan subjek S1

- P : “Bagaimanakah situasi di dalam kelas ketika bapak melaksanakan proses belajar mengajar ?”
- S1 : “Pada saat awal pembelajaran dibiasakan untuk berdoa dan salah satu peserta didik memimpin membacakan surat-surat pendek pada juz 30 dan pelaksanaan pembelajaran berjalan seperti biasa, meskipun beberapa anak ada yang gaduh, hal tersebut masih bisa dikondisikan”.
- P : “ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas apakah bapak menggunakan model pembelajaran? jika iya model pembelajaran apa yang bapak terapkan?”
- S1 : “Saya menggunakan beberapa model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Diantaranya model pembelajaran kontekstual dimana saya menghubungkan materi dengan situasi dunia nyata yang dialami sehari-hari, kemudian model pembelajaran langsung, serta model pembelajaran terpadu sedangkan metode saintifik dan ceramah juga merupakan metode yang paling efektif dalam kegiatan pembelajaran.”
- P : “Adakah langkah-langkah khusus yang bapak lakukan dalam penggunaan metode pembelajaran tersebut?”
- S1 : “Penerapan model pembelajaran maupun metode tersebut seperti yang sudah saya jelaskan tadi bahwa tergantung dengan materi pembelajaran yang diajarkan”

P “Lalu pak, kesulitan apa yang bapak peroleh ketika menggunakan model pembelajaran tersebut ?”

S1 : “Kesulitan yang saya alami itu berdasarkan beberapa sisi , yang pertama ialah kondisi mental peserta didik, dimana terkadang peserta didik merasa malu untuk menjelaskan saat diskusi kelas terjadi, kemudian buku mata pelajaran yang belum memadai. ”

P : “Bagaimanakah respon anak ketika bapak melaksanakan model pembelajaran tersebut?”

S1 : “Anak-anak selalu mengikuti proses KBM dengan baik, mereka cenderung patuh mengikuti proses pembelajaran meskipun terkadang ada beberapa peserta didik yang memang kurang responsif terhadap stimulasi yang diberikan pada saat pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran”.

P : “Bagaimanakah kemampuan anak-anak saat diberikan model pembelajaran?”

S1 : “Kemampuan peserta didik cenderung berbeda, ada peserta didik yang mampu mengerti dan memahami materi pembelajaran hanya dengan membaca buku, tapi ada juga peserta didik yang perlu diberikan pengarahan dan bimbingan dalam mempelajarinya.

P : “bagaimana bapak mengevaluasi hasil belajar anak?”

S1 : “Evaluasi dilakukan pada saat diawal dan diakhir pembelajaran”

P : “Motivasi apa yang bapak berikan kepada anak agar mereka mau untuk meningkatkan prestasi belajarnya ?”

- P : Apakah setiap pembelajaran dikaitkan dengan AL-Qur'an?
- S1 : Pelaksanaan pembelajaran berkaitan sangat erat dengan Al-Qur'an hal ini sesuai pula dengan RPP yang sudah ada, bahkan dari segi Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi harus sesuai dengan implementasi dari pemahaman surah yang ada dalam Al'Qur'an dan hadits"
- S1 : "saya akan terus mencoba menggunakan berbagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam belajar. Pemberian reward dan hukuman menjadi salah satu cara yang menurut saya mampu memberikan sedikit semangat bagi mereka untuk bisa terus belajar meningkatkan kemampuannya."
- P : "Seberapa pentingkah penggunaan model pembelajaran menurut bapak?"
- S1 : " Model pembelajaran itu dapat diterapkan ketika guru memiliki skilil, skill ini dalam artian hal yang harus dipelajari, dimana mampu membaca situasi kondisi dari peserta didik, model pembelajaran merupakan salah satu pendukung yang mampu meingkatkan skill tersebut"

b. Analisis Data Observasi S1

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dimana pada saat itu materi yang diajarkan adalah mengenai hidup sederhana dan Ikhlas. Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa langkah-langkah pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran dikelas V sebagai berikut :

a) Pertemuan pertama

Kegiatan awal proses pembelajaran guru menanamkan sikap religius, sopan, dan berfikir logis. Langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap sopan dengan mengucapkan salam dengan bersenyum kepada peserta didik saat memasuki ruang kelas yang kemudian dibalas dengan salam dari peserta didik. Kemudian Guru menanamkan sikap religius dengan menyuruh peserta didik untuk berdoa dan membaca surat pendek pilihan dengan lancar dan benar. Subjek S1 memberikan pertanyaan “Apa yang kita lakukan jika teman kita butuh bantuan ?” siswa menjawab dengan lantang “menolong pak!”. “iya betul sekali, kita harus menolong, tetapi apa yang kalian lakukan ketika kalian sedang butuh bantuan dan kawan tersebut tidak membantu?”, siswa pun merespon dengan jawaban “sedikit marah, pak”, “ Nah, kalau kalian marah itu berarti ketika menolong itu tidak ikhlas, apa sikap tidak ikhlas itu baik?”, “ga baik pak” siswa menjawab. Kemudian guru menjelaskan mengenai sikap ikhlas beramal dan hidup sederhana yang selalu diajarkan oleh Rasullulah SAW dan memaparkan materi yang akan dibahas

Kegiatan inti dimulai dengan subjek S1 meminta peserta didik untuk maju dan mendemonstrasikan bacaan Q.S Al –Furqan ayat 67 beserta artinya yang diikuti oleh seluruh murid. Kemudian kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan membahas mengenai QS Al-Furqon ayat 67 dan QS al-Isra ayat 27 yang berisi tentang hidup sederhana dan larangan bersikap foya-foya atau mubadzir, setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan dan kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas, setelah setiap kelompok selesai memberikan kesimpulan maka guru sebagai mediator memberikan penguatan dan menjelaskan kembali tentang penerapan hidup sederhana.

Setelah selesai dengan materi hidup sederhana siswa diminta untuk mendiskusikan masalah mengenai pertanyaan yang diajukan guru pada awal pembelajaran mengenai ikhlas dalam membantu yang kemudian akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

b) Pertemuan Kedua

Pada kegiatan awal siswa diminta untuk berdoa dan membaca surat pendek secara khusyu dan khidmat. Pembelajaran dilanjutkan dengan materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. “Apakah sudah didiskusikan mengenai materi ikhlas beramal yang kemarin sudah sedikit kita bahas ?” siswa menjawab “sudah, pak!”

Pada kegiatan inti Guru kemudian memberikan penguatan materi dan menjelaskan secara garis besar beserta contoh mengenai ikhlas dalam beramal yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Yang dilanjutkan dengan pemberian posttest dengan menyebarkan angket yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Kegiatan penutup guru memberikan arahan dari seluruh rangkaian dan menutup kelas dengan selalu menerapkan sikap ikhlas beramal yang sangat penting bagi kehidupan dimasa yang akan datang serta menutup kegiatan dengan berdoa kafaratul majelis.

c. Analisis Hasil Wawancara Subjek S2

Berikut adalah cuplikan wawancara penulis dengan subjek S2

- P : “Bagaimanakah minat peserta didik terhadap pelajaran PAI ?”
- S2 : “Peserta didik cenderung antusias, meskipun terdapat Sebagian peserta didik yang kurang memerhatikan karena sibuk dengan kegiatannya sendiri”
- P : “Kesulitan apa yang ibu hadapi selama pembelajaran PAI di kelas IV?”
- S2 : “kesulitannya lebih kepada memilih media dan model pembelajaran yang sesuai untuk setiap materi pelajaran serta ketersediaan buku yang tidak serempak disetiap lembaga sekolah”
- P : “Bagaimanakah ibu mengatasi kesulitan tersebut ?”
- S2 : “Untuk model pembelajaran saya sesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, hal ini penting dilakukan untuk menghindari kegaduhan di kelas ketika materi dan model pembelajaran yang tidak sesuai. Untuk ketersediaan buku pelajaran kelengkapan materi saya usahakan untuk menggunakan buku yang memang memiliki referensi yang sesuai dengan kurikulum serta materi yang disajikan”.
- P : “ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas apakah Ibu menggunakan model pembelajaran? jika iya model pembelajaran apa yang bapak terapkan?”
- S2 : “ Saya menggunakan model pembelajaran langsung, ya sering juga disebut metode ceramah atau ekspositori, pada materi tertentu saya juga menggunakan media gambar dan lomba cepat tepat untuk lebih menarik minat peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran .”

- P : “Adakah langkah-langkah khusus yang bapak lakukan dalam penggunaan metode pembelajaran tersebut?”
- S2 : “Penerapan model pembelajaran maupun metode tersebut seperti yang sudah saya jelaskan tadi bahwa tergantung dengan materi pembelajaran yang diajarkan”.
- P : “Bagaimanakah semangat peserta didik dalam pelajaran PAI ?”
- S2 : “Ada peserta didik yang bersemangat dan memperhatikan pembelajaran dengan baik, tetapi ada sebagian yang anak yang kurang memperhatikan dan kurang aktif dan responsif terhadap materi yang dipelajari. ”
- P : “Bagaimanakah kemampuan anak-anak saat diberikan model pembelajaran?”
- S2 : “Kemampuan peserta didik tentunya berbeda, terdapat peserta didik yang hanya sekali diberikan arahan dan perintah untuk membaca mampu mengerti, tetapi ada juga anak yang butuh pengarahan dan metode yang mampu membuat mereka semangat agar pelajaran lebih mudah mereka pahami. Saya menggunakan metode ceramah, penugasan individu, penugasan kelompok dan tanya jawab. alasan, digunakan metode tersebut untuk siswa kelas rendah karena apabila kurang diberi informasi maka hasilnya kurang maksimal”
- P : “Motivasi apa yang Ibu berikan kepada anak agar mereka mau untuk meningkatkan prestasi belajarnya ?”

- S2 : “seperti yang sudah saya jelaskan bahwa, metode lomba cepat tepat merupakan salah satu cara guna memberikan semangat kepada anak untuk memahami dan mampu memenangkan lomba, hal ini selain merangsang peserta didik untuk berpartisipasi aktif juga mampu mengajak mereka untuk membaca dan mempelajari sebelum pembelajaran dimulai.”
- P : “SD Kanlayanacharansan, terbiasa untuk membaca Al Quran, bagaimanakah perkembangan anak dalam hal ini?”
- S2 : “Sebenarnya hal ini sangat baik dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur’an tetapi sebagian anak masih memiliki kemampuan membaca kurang baik, hal ini dikarenakan jadwal membaca hanya mereka praktekan di sekolah dan kurangnya management waktu ketika berada dirumah selain itu, waktu yang disiapkan disekolah dirasa kurang cukup untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak”
- P : “Menurut ibu seberapa pentingkah model pembelajaran?”
- S2 : “Model pembelajaran tentunya penting, tergantung bagaimana guru dapat menyesuaikan diri dengan peserta didiknya, mampu memberikan stimulus guna mengajak peserta didik dalam berperan aktif dalam pembelajaran, anak tidak bisa dibiarkan untuk belajar sendiri tanpa bimbingan. Harus tetap diberikan arahan dan pedoman agar mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sikap dan tindakan yang baik apalagi dalam pendidikan

agama Islam, dimana akhlak dan teladan merupakan hal yang paling penting disbanding dengan nilai yang hanya bisa diukur dengan angka. Memberikan contoh yang baik dengan tidak meluapkan emosi ketika sedang marah juga merupakan model pembelajaran yang dapat dilihat dan dipelajari peserta didik secara langsung”

P : Apakah setiap pembelajaran dikaitkan dengan AL-Qur'an?

S2 : Tentu, ini sesuai pula dengan RPP yang sudah ada, bahkan dari segi Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi harus sesuai dengan implementasi dari pemahaman surah yang ada dalam Al'Qur'an

Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian Script diatas merupakan sebagian hasil wawancara yang kemudian penulis rangkum dalam fokus penelitian yang di sinkronkan dengan rumusan masalah penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman awal pelaksanaan pembelajaran.

d. Analisis Data Observasi S2

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dimana pada saat itu materi yang diajarkan adalah Berakhlak Karimah 2 yang meliputi sub bahasan sikap gemar membaca, pantang menyerah, rendah hati dan berhemat. Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa langkah-langkah pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran dikelas IV sebagai berikut :

a) Pertemuan pertama

Kegiatan awal proses pembelajaran guru menanamkan sikap religius, sopan, dan berfikir logis. Langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap sopan dengan mengucapkan salam dengan bersenyum kepada peserta didik saat memasuki ruang

kelas yang kemudian dibalas dengan salam dari peserta didik. Kemudian Guru menanamkan sikap religius dengan tadarus Al-Qur'an Bersama selama kurang lebih 8 menit. Guru menasehati peserta didik agar selalu mengamalkan ilmu pengetahuan di dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai berbagai perbuatan dan akhlak terpuji yang harus senantiasa selalu dilakukan dengan cara memberikan stimulus berupa pertanyaan yang mereka jawab dengan spontan. "Jika kalian mendapatkan penghargaan sebagai siswa terbaik, bagaimana perasaan kalian? Siswa menjawab "senang bu!" kemudian guru menjelaskan "iya, merasa bahagia merupakan salah satu sifat dasar manusia, apakah kalian akan bersikap sombong?", siswa pun menjawab "tidak, bu". Kemudian guru menjelaskan mengenai sikap rendah hati yang selalu diajarkan oleh Rasulullah. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan guru menanyakan materi apa yang akan dibahas. Kemudian guru menanyakan materi yang akan dipelajari hari ini. "ada yang masih ingat minggu kemarin ibu bilang akan belajar apa ?, sebagian siswa pun menjawab "akhlak terpujibu." "iya, betul lebih tepatnya kita akan belajar mengenai Akhlak Karimah"

Kegiatan inti dilakukan selama kurang lebih 50 menit. Guru membahas mengenai materi sub pokok yakni mengenai akhlak karimah gemar membaca. Guru menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan aktivitas gemar membaca, kemudian meminta beberapa siswa untuk memberikan pendapatnya mengenai gambar yang telah mereka lihat lalu guru memberikan klarifikasi terkait apa yang telah disampaikan siswa mengenai hal yang mereka amati. Kemudian guru memberikan stimulus mengenai pengalaman siswa membaca buku, serta bertanya dalil Al-Qur'an yang menyatakan perintah untuk membaca. "Ada yang suka membaca dikelas ini? Kata Subjek S1. "iya bu, suka" salah satu siswa menjawab dengan lantang. "buku apa yang suka dibaca ?, " Buku pelajaran Bu, tapi kadangkadang ngantuk bu". Guru S2 tersenyum kemudian bertanya lagi ." Ada yang tau perintah membaca terdapat dalam surat apa di dalam Al-Quran? Kemudian tidak ada yang menjawab. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi dan memberikan tugas kepada siswa untuk mencari penjelasan mengenai perintah membaca dalam Al-Qur'an dan mencari contoh perbuatan sehari-hari yang mencerminkan sikap gemar membaca dan perbuatan apa yang harus dilakukan agar memiliki sifat gemar membaca. Kemudian siswa diarahkan untuk menganalisis manfaat dan pentingnya dari gemar membaca yang dilanjutkan dengan mempersentasikan dalil Al-Qur'an yang memerintahkan untuk membaca serta berusaha untuk memiliki kegemaran dalam membaca

Kegiatan penutup guru memberikan arahan dari seluruh rangkaian aktivitas dan memberikan umpan balik dari hasil diskusi di dalam kelas dan memberikan test akhir berupa latihan soal yang menjadi bahan evaluasi, dan menutup kelas dengan memberikan beberapa nasehat agar siswa mulai memiliki kegemaran dalam membaca dan menjelaskan mengenai

materi mengenai akhlak karimah yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya serta menutup kegiatan dengan berdoa kafaratul majlis.

b. Pertemuan Kedua

Kegiatan awal proses pembelajaran guru menanamkan sikap religius, sopan, dan berfikir logis. Langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap sopan dengan mengucapkan salam dengan bersenyum kepada peserta didik saat memasuki ruang kelas yang kemudian dibalas dengan salam dari peserta didik. Kemudian Guru menanamkan sikap religius dengan tadarus Al-Qur'an Bersama selama kurang lebih 10 menit. Guru mengkondusifkan kelas dengan melakukan absen kehadiran sembari menasehati peserta didik agar selalu mengamalkan ilmu pengetahuan di dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT . Kegiatan inti dimulai dengan guru bertanya mengenai materi apa yang telah dipelajari sebelumnya. Ibu S1 bertanya “sampai dimana kemarin Kemudian siswa menjawab “ gemar membaca bu!”. Selanjutnya guru mengingatkan siswa mengenai materi yang akan dipelajari yaitu mengenai sikap pantang menyerah.

Guru menceritakan berbagai kisah mengenai ulul azmi dan teladan yang terkait dengan sikap pantang menyerah serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai sikap pantang menyerah yang dilanjutkan dengan memilih secara acak siswa yang akan ditunjuk untuk menjawab pertanyaan siswa yang lain. Kemudian guru mengimplementasikan dan bertanya mengenai pengalaman siswa mengenai pantang menyerah. Siswa diminta untuk memberikan contoh sikap pantang menyerah dan mendiskusikan serta menyimpulkan beberapa sikap yang mencerminkan sikap pantang menyerah dalam kehidupan bersama kelompoknya.

Kegiatan penutup guru memberikan arahan dari seluruh rangkaian aktivitas dan memberikan umpan balik dari hasil diskusi di dalam kelas dan memberika test akhir berupa latihan soal yang menjadi bahan evaluasi, dan menutup kelas dengan memberikan beberapa nasehat agar siswa mulai memiliki sikap pantang menyerah dalam hidup dan menjelaskan mengenai materi mengenai akhlak karimah yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya serta menutup kegiatan dengan berdoa kafaratul majelis.

c) Pertemuan Ketiga

Kegiatan awal proses pembelajaran guru menanamkan sikap religius, sopan, dan berfikir logis. Langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap sopan dengan mengucapkan salam dengan bersenyum kepada peserta didik saat memasuki ruang kelas yang kemudian dibalas dengan salam dari peserta didik.

Kemudian Guru menanamkan sikap religius dengan tadarus Al-Qur'an Bersama selama kurang lebih 10 menit. Guru mengkonduisikan kelas dengan melakukan absen kehadiran sembari menasehati peserta didik agar selalu mengamalkan ilmu /pengetahuan di dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT .

Kegiatan inti dimulai dengan guru bertanya mengenai materi apa yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya guru mengingatkan siswa mengenai materi yang akan dipelajari yaitu mengenai rendah hati. Guru memberikan gambar yang berkaitan dengan sikap rendah hati dan mempersilahkan siswa untuk menjelaskan serta mengutarakan mengenai materi tersebut. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang selanjutnya diberikan masing-masing tugas mengenai aplikasi sikap rendah ahti yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Mempersentasikannya di depan kelas kemudian guru menjelaskan hikmah yang dapat diperoleh dari sikap rendah hati.

Kegiatan penutup guru memberikan arahan dari seluruh rangkaian aktivitas dan memberikan umpan balik dari hasil diskusi di dalam kelas dan memberika test akhir berupa latihan soal yang menjadi bahan evaluasi, dan menutup kelas dengan selalu menerapkan dan bersikap rendah hati terhadap siapapun, jangan pernah merendahkan orang lain serta bersikap sesuai dengan apa yang diajarrkan Rasullulah SAW yang dilanjutkan dengan menginformasikan mengenai materi akhlak karimah yang akan 66 dibahas pada pertemuan selanjutnya serta menutup kegiatan dengan berdoa kafaratul majelis

d.Pertemuan Keempat

Kegiatan awal proses pembelajaran guru menanamkan sikap religius, sopan, dan berfikir logis. Langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap sopan dengan mengucapkan salam dengan bersenyum kepada peserta didik saat memasuki ruang kelas yang kemudian dibalas dengan salam dari peserta didik. Kemudian Guru menanamkan sikap religius dengan tadarus Al-Qur'an bersama selama kurang lebih 10 menit. Guru mengkondusifkan kelas dengan melakukan absen kehadiran sembari menasehati peserta didik agar selalu mengamalkan ilmu pengetahuan di dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT .

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan mengenai materi yang akan dibahas yakni engenai berhemat. Siswa diberikan penjelasan mengenai perbandingan sikap boros dan hemat. Kemudian guru meminta siswa menjawab pretest yang diberikan. Pretest berupa pertanyaan yang berkaitan dengan pengertian hemat, ciriciri orang hemat dan manfaat menerapkan hidup hemat. Kemudian guru bertanya mengenai pengalaman siswa dalam menerapkan sikap hemat dalam kehidupan. Siswa diperbolehkan menjawab pretest dengan

membaca buku ajar yang tersedia atau mencari sumber lain yang relevan. Mengumpulkan berbagai informasi dan ciri-ciri orang yang menerapkan hidup hemat dan mencari dalil

Al-Qur'an tentang larangan berfoya-foya dan bersikap mubazir yang terkandung dalam Q.S AL-Isra' ayat 27 yang kemudian siswa menyimpulkan perilaku yang menunjukkan sikap hemat dalam kehidupan sehari-hari yang dilanjutkan dengan penerapan sikap hemat dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan tugas berupa tabel jumlah uang saku yang diperoleh siswa dan jumlah uang yang ditabung dan memberikan penegasan mengenai hasil belajar siswa.

Kegiatan penutup guru memberikan arahan dari seluruh rangkaian aktivitas dan memberikan umpan balik dari hasil diskusi di dalam kelas dan memberika test akhir berupa latihan soal yang menjadi bahan evaluasi, dan menutup kelas dengan selalu menerapkan sikap berhemat yang sangat penting bagi kehidupan dimasa yang akan datang yang dilanjutkan dengan menginformasikan mengenai materi akhlak karimah yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya serta menutup kegiatan dengan berdoa kafaratul majelis.

B.DATA DILAPANGAN

1 Keunggulan Sekolah Kanlayanacharansan kota hatyai Thailand.

Sekolah Dasar Ialam Terpadu Kanlayanacharansan adalah Sekolah Dasar yang berada di kota hatyai Merupakan Sekolah Dasar terbesar dan menjadi salah satu sekolah favorit masyarakat maupun daerah lain. Adapun keunggulan dari Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah:

- 1.Mata pelajaran tahfidz juz amma.
2. Sholat dhuha berjamaah dilapangan sekolah.
3. Tilawah Al-quran membaca surat waqiah yasin dan surat-suarat penting lain nya.
4. Solat dzuhur berjamaah di masjid ban Nhue.
5. Sholat asar berjamaah dan sebelum adzan tilawah al-Quran Bersama.
6. Kegiatan belajar mengajar dipadukan dengan ilmu agama 100% sejak kelas 1.

A. PEMBAHASAN

1. Model Pembelajaran SD Kanlayanacharansan,

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang menggambarkan kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran ialah garis besar dari keseluruhan dari strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Pelaksanaan antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh inilah yang membentuk apa yang disebut dengan model pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, literatur dan dokumen yang ada di Sd Kanlayanacharansan,. SD Kanlayanacharansan, menerapkan berbagai model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya Sebagai berikut:

a. Pendekatan Pembelajaran SD Kanlayanacharangsari,

Dalam pelaksanaannya SD Kanlayanacharangsari, menerapkan dua jenis pendekatan pembelajaran yakni pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach) dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach). Kedua pendekatan ini pada dasarnya diterapkan di kelas IV dan V, pembagian peran seorang guru terhadap peserta didik dilakukan dalam sesi diskusi dan tanya jawab pada saat presentasi setiap kelompok

Kedua pendekatan ini sangat sesuai diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam hal ini dikarenakan berbagai bahasan materi yang tercakup di dalamnya mampu mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis dan mengemukakan pendapatnya yang dapat dialami peserta didik melalui kehidupannya sehari-hari.

Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach) dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach) secara seimbang mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Kedua pendekatan ini juga sesuai dengan jumlah siswa yang tergolong banyak di SD Kanlayanacharangsari,

Hal ini terlihat pada saat observasi dilakukan di kelas IV. Guru membahas mengenai materi sub pokok yakni mengenai akhlak karimah gemar membaca.

Guru menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan aktivitas gemar membaca, kemudian meminta beberapa siswa untuk memberikan pendapatnya mengenai gambar yang telah mereka lihat lalu guru memberikan klarifikasi terkait apa yang telah disampaikan siswa mengenai hal yang mereka amati.

Kegiatan menganalisis gambar dan memusatkan perhatian kepada siswa untuk memberikan pendapatnya akan memberikan rangsangan terhadap siswa untuk terus memperhatikan pelajaran. Meskipun ada beberapa siswa yang cenderung kurang memperhatikan temannya ketika menyampaikan pendapat, pendekatan ini efektif guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk langsung merasakan dan memahami materi akhlak karimah

b. Strategi Pembelajaran SD Kanlayanacharangsari,

Strategi pembelajaran adalah upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan efektif.¹ Strategi pembelajaran menjadi salah satu barometer profesionalis seorang guru mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antarpeserta didik, guru, dan lingkungan belajar. Karena itu, strategi pembelajaran menjadi pedoman bertindak secara sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga materi pelajaran dengan mudah dapat dipahami. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen RPP serta silabus Guru kelas IV dan V di SD Kanlayanacharangsari menerapkan beberapa strategi pembelajaran guna mendukung penerapan Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah:

¹ Syamsu S, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antisipasi Krisis Akhlak Peserta

Didik Pada Sma Negeri Di Palopo. (INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 9, No. 2,

Desember 2015) h. 377.

1. Strategi pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan.² Strategi ini meliputi ceramah dan tanya jawab, dimana guru secara aktif memberikan rangsangan kepada siswa untuk dapat menemukan dan mengamati kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

Kegiatan awal proses pembelajaran kelas V dimana guru menanamkan sikap religius, sopan, dan berfikir logis. memberikan pertanyaan “Apa yang kita lakukan jika teman kita butuh bantuan ?” siswa menjawab dengan lantang “menolong pak!”. “iya betul sekali, kita harus menolong, tetapi apa yang kalian lakukan ketika kalian sedang butuh bantuan dan kawan tersebut tidak membantu?”, siswa pun merespon dengan jawaban “sedikit marah, pak”, “ Nah, kalau kalian marah itu berarti Ketika menolong itu tidak ikhlas, apa sikap tidak ikhlas itu baik?”, “ga baik pak” siswa menjawab. Kemudian guru menjelaskan mengenai sikap ikhlas beramal dan hidup sederhana yang selalu diajarkan oleh Rasulullah SAW dan memaparkan materi yang akan dibahas.

Pada sesi ini guru berperan sebagai pusat, dimana guru memberikan penjelasan mengenai sikap ikhlas beramal dan hidup sederhana, hal ini guna memberikan gambaran mengenai materi yang akan disampaikan. Berdasarkan wawancara dengan

² Ibid, 378.

bapak Sukron menjelaskan bahwa ceramah atau teacher centered memang diperlukan guna mengkondisikan keadaan kelas supaya lebih tenang dalam kegiatan pembelajaran. Menurut bapak Sukron kegiatan diskusi dan presentasi yang memusatkan siswa sebagai pusat dapat dilakukan setelah menerima arahan dan bimbingan dari guru

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi pembelajaran inkuiri menekankan pada proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal.³

Pada prakteknya strategi inkuiri berpusat pada siswa. Pembelajaran PAI di SD Kanlayanacharangsang, juga menerapkan strategi ini. Hal ini dilaksanakan pada saat kegiatan inti dimana meminta peserta didik untuk maju dan mendemonstrasikan bacaan Q.S Al – Furqan ayat 67 beserta artinya yang diikuti oleh seluruh murid. Kemudian kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan membahas mengenai QS Al-Furqon ayat 67 dan QS al-Isra ayat 27 yang berisi tentang hidup sederhana dan larangan bersikap foya-foya atau mubadzir, setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan dan kemudian mempresentasikan hasilnya didepan kelas, setelah

³ Ibid, 378

setiap kelompok selesai memberikan kesimpulan maka guru sebagai mediator memberikan penguatan dan menjelaskan kembali tentang penerapan hidup sederhana.

3. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya.

Strategi ini digunakan oleh Ibu sobariyah dalam menyampaikan materi pembelajaran materi ulul azmi, dimana beliau menceritakan berbagai kisah mengenai ulul azmi dan teladan yang terkait dengan sikap pantang menyerah serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai sikap pantang menyerah yang dilanjutkan dengan memilih secara acak siswa yang akan ditunjuk untuk menjawab pertanyaan siswa yang lain. Kemudian mengimplementasikan dan bertanya mengenai pengalaman siswa mengenai pantang menyerah. Siswa diminta untuk memberikan contoh sikap pantang menyerah dan mendiskusikan serta menyimpulkan beberapa sikap yang mencerminkan sikap pantang menyerah dalam kehidupan bersama kelompoknya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang

sangat krusial, dimana belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan tunggal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, Interaksi belajar sangat diperlukan untuk mencapai timbal balik dan rasa saling menghargai dan memotivasi peserta didik guna menanamkan sikap pada peserta didik dalam pembelajaran dua arah sehingga mereka akan aktif dan merasa di butuhkan dalam proses pembelajaran tidak hanya bersifat pasif dan pasrah menerima pembelajaran melainkan juga ikut berperan serta dalam proses belajar mengajar.

Proses tersebut harus melibatkan guru dalam memberikan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak hanya mampu menyerap dan memahami materi melainkan juga menumbuhkan sikap kritis dan partisipatif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selain memberikan metode dan sistem pembelajaran yang memotivasi juga diperlukan suasana yang kondusif dan mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif. Hal tersebut tersirat dalam Q.S Al-Baqarah : 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ
عَلِيمٌ

Artinya: “ Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.

Tidak adanya paksaan untuk memeluk agama Islam dilakukan oleh nabi Muhammad SAW, secara sabar beliau mengajak dan memotivasi umatnya untuk selalu berdoa dan menyembah Allah SWT. Dari ayat diatas diperoleh bahwa pembelajaran yang baik bukanlah merupakan sebuah paksaan, sehingga peserta didik akan secara sadar melaksanakan proses pembelajaran dan menumbuhkan motivasi untuk tetap belajar sadar akan pentingnya belajar untuk masa depan mereka.

Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan sistem dan proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan sebuah tantangan tersendiri, diperlukan berbagai media dan model pembelajaran sebagai sarana untuk menarik minat peserta didik dalam belajar. Dalam Al Qur'an surat An-Nahl : 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:”serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” Pada ayat diatas telah diterangkan bahwa seruan dakwah dan proses pembelajaran disampaikan dengan tegas dan perkataan yang benar agar mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Memberikan pelajaran yang baik dan teladan yang dapat dijadikan sebagai panutan bagi peserta didik serta mengajarkan kepada peserta

didik untuk selalu sopan dalam menyampaikan argumen ketika melakukan diskusi maupun persentasi dengan menggunakan bahasa yang santun untuk menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran.

4. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antarpeserta didik, melibatkan sejumlah peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil, tingkat kemampuannya berbeda untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. SD Kanlayanacharansan, juga menerapkan model pembelajaran kooperatif learning, yakni dengan diadakannya metode Lomba Cepat Tepat (LCT) oleh pendidik di kelas IV dimana pada model pembelajaran ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota 3 disetiap kelompoknya. Model kooperatif learning sendiri adalah model pembelajaran yang mendukung kontekstual learning. Dimana dalam sistem nya didefinisikan dengan belajar kelompok yang terstruktur dimana menurut Johnson dan Johnson memiliki lima unsur pokok diantaranya saling ketergantungan positif, interaksi personal, keahlian bekerja sama, tanggung jawab individual dan proses kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tergolong dalam paham konstruktivis. Paham konstruktivis menekankan pada individu untuk secara aktif mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman. Fokus utamanya ialah terletak pada pendekatan

pemrosesan informasi dalam pembelajaran yang terdiri atas ide-ide tentang cara individu menggunakan keahliannya untuk berpikir secara konstruktivis. Dalam hal ini peserta didik ditekankan untuk menyusun dan merangkai sendiri berbagai pengetahuan dan pemahamannya mengenai sebuah informasi yang terdapat dalam materi pembelajaran

Piaget dan Vygotsky memiliki perbedaan dalam pendekatan konstruktivis. Piaget berpendapat bahwa peserta didik mengkonstruksi pengetahuan dengan mentransformasikan, mengorganisasikan, dan mereorganisasikan pengetahuan dan informasi sebelumnya dan Guru seharusnya memberi dukungan bagi murid untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman. Sedangkan Vygotsky berpendapat bahwa peserta didik mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain, isi dari pengetahuan ini dipengaruhi oleh kultur di mana murid tinggal yang mencakup bahasa, keyakinan, dan keahlian atau keterampilan kemudian Guru harus menciptakan banyak kesempatan bagi murid untuk belajar dengan guru dan teman sebaya dalam mengkonstruksi pengetahuan bersama. Dengan nilai-nilai keislaman peserta didik tidak hanya dibekali dengan ilmu dunia, tetapi peserta didik mampu belajar untuk selalu mensyukuri nikmat ilmu yang dianugerahkan Allah SWT kepadanya, hal ini akan berimbas pada kesadaran peserta didik akan kebesaran Allah SWT dan meningkatkan rasa kepedulian yang tinggi

terhadap lingkungan dan sesama manusia. Terdapat dalam Q.S Al Baqarah:31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkanlah kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”. (Q.S Al Baqarah:31)

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa peserta didik diajarkan untuk belajar mengembangkan kemampuannya dalam menyerap dan memahami apapun yang ada di dunia ini, baik itu kejadian dan situasi yang berkaitan erat dengan materi pembelajaran

Pendidikan Agama Islam Pembelajaran kooperatif (Cooperatif learning) juga dapat dijadikan sebuah strategi pembelajaran dimana siswa tidak terlalu bergantung kepada guru dan mampu meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, mampu mandiri dalam menemukan informasi dan mampu berbagi pengetahuan dengan peserta didik lain. Peserta didik juga dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengungkapkan ide atau gagasan dan mampu membandingkannya dengan pendapat orang lain sehingga mampu

menemukan solusi terbaik dalam menyelesaikan permasalahan. Kemampuan anak dalam menyadari keterbatasannya akan menimbulkan rasa saling menerima segala perbedaan dan mampu meningkatkan motivasi serta stimulus untuk berpikir yang tentunya akan berguna sebagai proses pendidikan di masa depan. Rasa tanggung jawab dalam belajar akan muncul pada diri peserta didik dan menjadi sarana yang baik guna meningkatkan kemampuan sosial dan akademik serta mengembangkan hubungan interpersonal positif yang kemudian akan timbul keefektifan dalam keterampilan mengatur atau memanage waktu sebagai bagian dari disiplin sejak dini.

Tabel 4.1

Data Siswa Aktif SD Kanlayanacharangsan, School

NO	Nama	Kelas
1	Chutinan	Kelas V
2	Natthanan	Kelas V
3	Natcharikarn	Kelas V
4	Natthaporn	Kelas V
5	Waraporn	Kelas V
6	Nicha	Kelas IV
7	Chomphunuch	Kelas IV
8	Wachirawin	Kelas IV
9	Kittisak	Kelas IV
10	Nathaphat	Kelas IV

Sebagian siswa cenderung semangat dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif. Hal ini disebabkan karena mereka mampu berperan secara aktif dalam kegiatan

pembelajaran yang dilaksanakan sehingga tidak hanya sebagai penonton melainkan juga memiliki peran penting dalam kelas. Pembelajaran kooperatif akan mengembangkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide dan merespon umpan balik dan mampu memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, kemampuan kemampuan memahami informasi yang abstrak dapat dikembangkan dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk mengembangkan idenya.

2 Metode Pembelajaran SD Kanlayanacharangsang, School

Metode merupakan hal yang penting dalam menyampaikan suatu materi Pembelajaran. Metode pembelajaran menjadi salah satu faktor kegiatan belajar mengajar dapat terlaksanadengan baik. Apabila metode tidak diterapkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Metode pembelajaran juga diasumsikan sebagai tehnik pembelajaran. Rumiwati menjelaskan metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan Metode pembelajaran diantaranya ialah ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, pengalaman lapangan, brainstorming, debat, dan sebagainya. SD Kanlayanacharangsang, School menerapkan bebapa metode yang disusun dalam RPP yang sesuai dengan bahasan materi yang akan dipelajari.

Metode pembelajaran yang dilaksanakan di SD Kanlayanacharangsang, School yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas dan problem solving Berikut penjelasan menurut Sagala berdasarkan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di SD Kanlayanacharangsang, School

1) Metode ceramah

Metode ceramah menjelaskan materi secara verbal. Guru sebagai subjek utama pemberi informasi pada peserta didik. Metode ceramah perlu dilakukan karena tidak semua materi mampu dipahami peserta didik secara langsung hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan peserta didik untuk menerapkan maupun memahami materi pembelajaran jika tidak diberi arahan dan pembelajaran langsung

2) Tanya jawab

Metode tanya jawab dipersepsikan diharapkan peserta didik dapat memberanikan melakukan pertanyaan pada hal-hal yang kurang dipahami. Metode tanya jawab merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih terpusat kepada proses pembelajaran. Dengan adanya metode ini, pemahaman siswa menjadi lebih mendalam. Apabila siswa kurang konsentrasi, guru dapat melontarkan pertanyaan sebagai salah satu upaya membangkitkan konsentrasi siswa. Jadi dengan adanya tanya jawab merangsang siswa untuk aktif, baik dalam hal menjawab pertanyaan maupun mengemukakan pendapat. Dengan pembelajaran 84 seperti ini, akan terjadinya interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3) Diskusi

Metode diskusi dipersepsikan sebagai proses pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kerjasama sehingga dapat memunculkan ide-ide dari siswa. Sagala berpendapat metode diskusi lebih tepat digunakan untuk mempelajari keterampilan yang kompleks, berpikir kritis, dan untuk memecahkan kasus sehingga dapat merangsang kreativitas siswa dalam memunculkan ide dalam memecahkan suatu masalah. Jadi, dengan diskusi proses pembelajaran siswa bukan hanya aktif tapi dapat mendorong motivasi dan memunculkan ide-ide baru.

4) Metode Problem Solving

Metode problem solving adalah suatu metode berpikir, dan memecahkan masalah. Dalam hal ini siswa dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diminta untuk memecahkannya.

5) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, yang biasanya lebih banyak dikerjakan di rumah atau di luar sekolah karena penyelesaiannya memerlukan waktu yang lebih panjang. Metode ini biasa dilakukan guru apabila pembelajaran telah selesai, supaya apa yang telah dijelaskan guru dalam pembelajaran semakin diresapi siswa. Selanjutnya, tugas laporan ditanggapi Bersama supaya dicapai hasil yang lebih baik. Dengan demikian ada banyak sekali metode yang dapat diterapkan

Dalam pembelajaran PAI. Pemilihan metode dengan tepat akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal. Selain itu guru juga harus dapat mengkondisikan siswa pada proses pembelajaran yang lebih terarah dan berkualitas.

d. Media Pembelajaran SD Kanlayachonransan

Media dipersepsikan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran agar isi materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Maka dari itu, media pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran agar peserta didik terangsang dan menumbuhkan minat dalam belajar. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik materi yang diajarkan dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, proses pembelajaran maupun hasilnya menjadi lebih berkualitas karena tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Media PAI meliputi.

- a. Material seperti buku
- b. Immaterial yakni seperti contoh kasus, cerita, legenda, budaya
- c. Kondisional, misalnya suasana simulasi yang diciptakan sebelum atau saat proses belajar berlangsung di kelas atau tempat kejadian
- d. Personal, misalnya nama atau foto atau gambar suatu kejadian di masa lalu dalam sejarah Islam

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran di kelas tanpa menggunakan media akan menimbulkan kesulitan pada siswa dalam memahami materi pembelajaran. Media untuk pembelajaran PAI tidak hanya terbatas yang bersifat material namun juga dapat berupa immaterial, kondisional dan personal sehingga mampu digunakan secara bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Dalam Qur'an Surat Al Maidah ayat 16:

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seijin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus”

Pada ayat diatas, Allah Swt menyebutkan tiga macam kegunaan dari Al Qur'an

. Hal ini jika kita kaitkan dengan media dalam pendidikan maka kita akan mengetahui bahwa minimal ada tiga syarat yang harus dimiliki suatu media sehingga alat ataupun benda yang dimaksud dapat benar-benar digunakan sebagai media dalam pembelajaran.

Tiga aspek itu adalah dimana media harus mampu memberikan petunjuk (pemahaman) kepada siapapun siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan memahami medianya. Ringkasnya, media harus mampu mewakili setiap pikiran sang guru sehingga dapat lebih mudah memahami materi. Dalam Tafsir Al Maraghi disebutkan bahwa Al Qur'an sebagai media yang digunakan oleh Allah akan mengeluarkan penganutnya dari kegelapan Aqidah berhala. Keterangan ini memiliki makna bahwa setiap media yang digunakan oleh seorang guru seharusnya dapat memudahkan siswa dalam memahami sesuatu. Sebuah media harus mampu mengantarkan para siswanya menuju tujuan belajar mengajar serta tujuan pendidikan dalam arti lebih luas. Media yang digunakan minimal harus mencerminkan (menggambarkan) materi yang sedang diajarkan.

3. Penanaman Karakter Islami Di SD Kanlayanacharangsans School

a. Sholat Awal Waktu

Indikator pelaksanaan kegiatan belajar di SD Kanlayanacharangsans School ialah tertib dalam beribadah diantaranya tertib Shalat lima waktu, berpuasa di bulan suci ramadhan, hafal dan mempraktekan doa sehari-hari, tertib berinteraksi dengan AlQur'an, tartil membaca Al Qur'an, Terbiasa mengucapkan salam, rajin belajar dan giat menuntut ilmu, bersikap mandiri, santun, berakhlak mulia dan gemar berbuat kebajikan, senang membantu orang lain, gemar berinfaq dan bershodaqoh, gemar melakukan amalan, terbiasa makan dan minum sambil duduk, berperilaku bersih dan sehat, gemar berwudhu, peduli dengan kebersihan lingkungan, peduli dengan jenis makanan dan minuman sehat

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SD Kanlayanacharangsan School selalu berlandaskan ajaran Islam, pelaksanaan sholat secara tepat waktu akan melatih peserta didik untuk dapat berperilaku disiplin. Selain itu seperti diketahui bahwa kewajiban sholat lima waktu bukan merupakan kegiatan yang dapat ditawar dan konsekuensi meninggalkannya akan mendapat dosa dan azab dari Allah SWT. Sholat merupakan sarana bagi umat muslim untuk selalu dekat dengan Allah SWT, mengajarkan sholat tepat waktu kepada peserta didik akan menumbuhkan rasa cinta dan taat kepada Allah sejak dini. Selain memiliki manfaat untuk menjaga kesucian hati pelaksanaan sholat juga mampu menjaga kesegaran tubuh dan mengakibatkan hati menjadi tenang dan perasaan gembira serta hilangnya kekhawatiran.

b. Cinta Al Qur'an

Visi dan misi SD Kanlayanacharangsan School mengedepankan pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai keislaman dalam diri anak. Integrasi nilai karakter dan nilai Islam dalam pendidikan merupakan peran yang penting dalam menciptakan generasi masa depan yang berkarakter. Praktek beribadah yang secara rutin dilaksanakan di SD Kanlayanacharangsan School secara tidak langsung mampu membentuk jati diri pada kepribadian peserta didik.

SD Kanlayanacharangsan School menerapkan kegiatan untuk selalu berinteraksi dengan AL-Qur'an. Kebiasaan para peserta didik membaca Al-Qur'an setiap hari merupakan kebiasaan yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjalani aktivitas dalam belajar. Seperti diketahui bahwa banyak sekali manfaat dari membaca Al-Qur'an diantaranya ialah mendapat pahala dan kebaikan, menaikkan derajat dan wibawa, mendapat rahmat dari Allah dan perlindungan dari malaikat, pemberi syafaat

dihari kiamat, ketenangan jiwa dan hati, menyembuhkan penyakit hati, menjadi syafaat untuk orang tua dihari kiamat. Membaca Al-Qur'an dapat menjadikan suasana sekitar menjadi lebih damai, tenang dan penuh dengan keberkahan. Membaca Alquran dengan hati yang tenang dan sabar dapat mendatangkan rahmat dari Allah SWT dan mendapatkan perlindungan dari para malaikat dari kejahatan yang terlihat maupun tidak terlihat. Membaca Alquran dapat mendatangkan kebaikan dan kemuliaan yang tidak pernah dibayangkan oleh manusia sebelumnya bahkan juga terjadi pada hari kiamat dengan kemuliaan yang sangat besar.

Seperti hadits yang menyatakan bahwa : “Bacalah bait Alquran karena sesungguhnya pada hari kiamat nanti akan datang memberikan syafaat yang baik kepada pembacanya.” (HR. Muslim)” Membaca Alquran dengan hati yang tenang dan rasa yang bahagia dapat merubah seseorang yang semula berperilaku tidak baik menjadi lebih baik. Baginda Rasullulah SAW pernah bersabda :“Sebaik baiknya manusia adalah yang membaca dan mempelajari Alquran serta mengajarkannya pada orang lain.” (HR.Bukhari)”. Membaca Alquran dapat menenangkan pikiran dan batin dan dapat pula menjadikan rasa cinta terhadap Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah ta'ala yang dinyatakan

jelas dalam surat Ar Ra'd pada ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Orang orang yang beriman akan memiliki hati yang tenang dan tenteram jika selalu ingat dengan Allah SWT, maka ingatlah karena hanya dengan mengingat Allahlah, hatimu menjadi tenteram.”.

Rajin membaca Alquran dengan hati yang ikhlas dapat menyelamatkan dirinya dari kejahatan yang terlihat dan tidak terlihat dan kesengsaraan selama didunia dan akhirat, semua itu terwujud karena Allah SWT melindunginya. Bagi seseorang yang rajin dan membiasakan diri untuk membaca Alquran maka Allah SWT akan melindunginya dari segala penyakit. Membaca Alquran dengan hati yang ikhlas dapat menghalau dan menyembuhkan penyakit hati yang mencakup iri, dengki, senang membicarakan keburukan orang lain, merasa dendam dan lain lain.

Bagi seorang anak yang membiasakan diri membaca Alquran semata mata karena kecintaannya terhadap Allah SWT dan kedua orangtuanya maka Allah SWT akan melindungi kedua orangtuanya dan memberinya kenikmatan termasuk mahkota pada kepala mereka sebagai tanda keberkahan. Seperti Rasullulah pernah bersabda

: “Barang siapa yang membaca Alquran dan mengamalkannya semata mata karena Allah SWT maka Allah akan memberikan mahkota dikepala kedua orangtuanya dan kenikmatan pada hari kiamat dan akan terlihat lebih terang daripada sinar matahari sehingga kamu tidak akan menduganya bahwa ganjaran itu dikarenakan amalan amalan si pembaca Alquran itu.” (HR. Abu daud.).

c. Membaca Al-Qur’an dengan Tartil

SD Kanlayanacharangsan school juga mengajarkan untuk membaca Al-Qur’an dengan tartil. Membaca Al Quran dengan tartil adalah wajib. Dalam membaca dan juga mempelajari kitab suci Al Quran tentu saja tidak boleh sembarangan. Membaca dan belajar Al Quran ada Ilmunya. Di dalam Al Quran sendiri dijelaskan mengenai membaca Al Quran dengan tartil. Di dalam surah Al Muzammil ayat keempat, di sana dijelaskan bahwa membaca Al Quran haruslah

dengan tartil. Membaca Al Quran secara tartil akan membuat setiap muslim akan mendapat manfaat, makna dan juga keutamaan di dalamnya. Oleh karena itu membaca Al Quran tidaklah boleh secara sembarangan. Ada Ilmu-Ilmu yang harus dipelajari terlebih dahulu.

Makna dari membaca Al Qur'an dengan tartil juga dijelaskan oleh Abu Ishaq. Beliau menjelaskan tartil bermakna membaca Al-Qur'an secara jelas. Tartil dapat dimaknai dengan membaca Al-Qur'an dengan jelas, antara huruf per hurufnya. Dalam setiap mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tentu ada manfaat yang didapat. Begitu pula dengan membaca Al-Qur'an secara tartil. Dengan membaca Al Quran dengan tartil, seorang muslim dapat memahami Kalam Allah SWT yang tertuang di dalam ayat yang dibaca tersebut. Dengan membaca secara tartil juga akan membantu bagi seorang muslim yang baru belajar membaca Al Quran. Ada juga manfaat lain dari membaca Al Quran secara tartil. Pada seorang muslim yang membaca al Quran secara tartil, maka akan dapat diketahui bila terdapat kesalahan-kesalahan di dalam membaca, dengan begitu muslim lain yang juga sedang menyimak bacaan dapat membenarkan akan kesalahan bacaan yang dilakukan.

3 Menghafal Surat Dalam Al-Qur'an

Menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an juga menjadi salah satu kegiatan di SD Kanlayanacharangsan,. Berbagai manfaat dapat diperoleh dengan membaca Al-Qur'an diantaranya mendapat kenikmatan dunia. Menurut beberapa hadits, salah satu kenikmatan dunia adalah hafal dengan AlQur'an. Dengan menjaga Al-Qur'an, Allah senantiasa memberikan kemudahan baginya. Bahkan Allah izinkan hambanya untuk iri pada seseorang yang diberi kenikmatan hafal Al-Qur'an. Menghapal Al-Qur'an juga mendapat pahala kebaikan,

Manfaat menghafal Al-Qur'an selanjutnya adalah bertambahnya pahala kebaikan. Semua manusia berlomba untuk bisa memperoleh pahala.

Pahala inilah yang akan menghantarkan manusia ke surga. Pahala diperoleh dari kebaikan yang dilakukan selama manusia hidup. Salah satunya dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Allah pun akan lipat gandakan pahala ini bagi orang-orang yang rajin. Mendapat Penghargaan dari Nabi SAW berupa Penghargaan Khusus Tasyrif Nabawi, Rasulullah sangat menghargai para hafidz Qur'an. Diberikannya berbagai keutamaan khusus. Seperti saat wafat akan didahulukan di kubur, dan juga dijadikan pemimpin delegasi atau pasukan khusus. Orang yang punya hafalan banyak pun diizinkan menjadi imam sholat berjamaah. Menghafal Al-Qur'an mampu mencerminkan Seseorang yang Memiliki Ilmu.

Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa orang berilmu punya nilai lebih. Karena, ilmulah yang menjaga seseorang. Dibandingkan harta, orang yang berilmu senantiasa punya jabatan lebih. Dalam Al-Qur'an pun, orang yang hafal Al-Qur'an sangat istimewa selain itu mampu memberikan derajat dan wibawa yang lebih baik, membaca Al-Qur'an akan membuat diri lebih berilmu. Dengan demikian, orang-orang pun akan menghormati penghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an akan disenangi, disayangi, bahkan dikagumi banyak orang. Karena, ingin mencontoh kemampuannya

e. Penanaman Karakter Islami Dalam Mengucapkan Salam

Kebiasaan mengucapkan salam juga dilakukan di SD Kanlayanacharansan school salam merupakan salah satu tanda akan rasa saling menghormati, saling mendoakan satu sama lain dan mampu meningkatkan rasa persaudaraan. Salam bukan sekedar ungkapan kasih-sayang, tetapi memberikan juga alasan dan logika kasih-sayang yang

di wujudkan dalam bentuk doa pengharapan agar anda selamat dari segala macam duka-derita. Tidak seperti kebiasaan orang Arab yang mendoakan untuk tetap hidup, tetapi Salam mendoakan agar hidup dengan penuh kebaikan. Salam mengingatkan kita bahwa kita semua bergantung kepada Allah SWT. Tak satupun makhluk yang bisa mencelakai atau memberikan manfaat kepada siapapun juga tanpa perkenan Allah SWT. Ucapan salam yang memiliki kedudukan sangat tinggi tersebut sudah tentu sangat bermanfaat bagi manusia (Allah Subhanahu Wa Ta'ala sangat mengerti, sangat memahami yang terbaik untuk ciptaanNya, oleh karena itu di turunkan dan mengajarkan kepada ciptaanNya melalui baginda nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam). Beberapa manfaat mengucapkan salam adalah mengingat (dzikr) Allah Subhanallahu Wa Ta'ala, Pengingat diri, Pengungkapan kasih sayang antar sesama muslim, Doa yang sangat istimewa, Menjalin dan mempererat persaudaraan (ukhuwah), Pernyataan atau pemberitahuan bahwa anda aman dari bahaya tangan dan lidahku, Penawar atau peluntur penyakit penyakit hati seperti iri, dengki, sombong, keras hati (menutup diri dari hidayah Allah Subhanahu Wa Ta'alla).

f. Pengembangan Karakter yang Berilmu

Pendidikan tidak memandang usia, mendidik dilakukan sejak anak masih dalam kandungan. Terdapat pepatah mengatakan bahwa Mendidik anak sejak kecil adalah ibarat mengukir di atas batu". Sabda Nabi saw tersebut sangat tepat untuk menggambarkan pentingnya proses pendidikan anak sejak dini. Mendidik anak dikala masih kecil membutuhkan kesabaran dan ketelatenan untuk menanamkan nilai-nilai yang benar. Ketika nilai ini telah tertanam, kelak saat anak dewasa, nilai ini akan menancap kuat dan tak mudah

tergerus arus zaman. Layaknya mengukir diatas batu, tak mudah berubah dan sukar terkikis. Pendidikan anak sejak kecil tidak hanya menentukan masa depan mereka, tapi juga akan menentukan corak bangsa dan peradaban. Kualitas generasi akan menentukan baik atau rusaknya sebuah peradaban. Aspek afektif berupa kesadaran untuk selalu menjaga kelestarian alam dan sikap psikomotor dapat ditunjukkan peserta didik dengan selalu terampil dalam lingkungan sekitar dan mengembangkan pola pikir terhadap pentingnya kelestarian alam. Seperti halnya banyak diisyaratkan dalam al-Qur'an, agar manusia selalu menggunakan akalnya untuk memikirkan segala hal yang telah Allah ciptakan, demi mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat mengangkat derajatnya baik di dunia maupun di akhirat.

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ.....

Artinya : "... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat ...”(Q.S Ar-rad:11)

Dalam petikan ayat Al-Qur'an Q.S Ar-rad:11 diatas Allah SWT akan mengangkat derajat manusia yang selalu belajar dan menuntut ilmu. Dengan menerapkan model pembelajaran active learning berbasis nilai-nilai keislaman peserta didik tidak hanya dibekali dengan ilmu dunia, tetapi peserta didik mampu belajar untuk selalu mensyukuri nikmat ilmu yang dianugerahkan Allah SWT kepadanya, hal ini akan berimbas pada kesadaran peserta didik akan kebesaran Allah SWT dan meningkatkan rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dan sesama manusia.

Perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat menentukan kualitas anak di masa depan. Perkembangan intelektual anak usia 4 tahun telah mencapai 50%, pada usia 8 tahun mencapai 80% dan pada usia sekira 18 tahun, perkembangan telah mencapai 100%. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa informasi awal yang diterima anak cenderung bersifat permanen dan menentukan perilaku anak pada masa berikutnya. Mengenalkan panji Rasul (al Liwa dan ar Rayah) adalah bagian dari proses penanaman aqidah atau keimanan dan pondasi hidup yang kuat pada anak. Setidaknya ada tiga esensi penting yang perlu ditanamkan kepada anak tentang panji Rasulullah. Pertama, menanamkan cinta Allah SWT dan RasulNya. Kalimat tauhid “Laa ilaha Illallah Muhammadur Rasulullah” harus dipahami sejak dini kepada anak. Mengenalkan bahwa Allah SWT adalah Pencipta alam semesta dan Muhammad adalah utusanNya. Sehingga tumbuh dalam diri anak keyakinan kepada Penciptanya dan tertanam rasa cinta pada Allah dan RasulNya. Kedua, mengajarkan meneladani Rasul sejak dini.

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa SD Kanlayanacharangsan, memiliki model pembelajaran yang bervariasi, meskipun terkadang masih ada beberapa kekurangan dalam kegiatan pembelajaran SD Kanlayanacharangsan,school benarbenar menyelaraskan kehidupan sehari-hari dengan dalil yang ada dalam Al-Qur'an. Pengajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada materi pembelajaran saja melainkan dari segi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Visi dan misi yang diselaraskan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Phean karn son) menjadi bukti bahwa SD Kanlayanacharangsan,school menjunjung tinggi nilai-nilai dalam Al-Qur'an yang wajib diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dimana hal tersebut memiliki banyak manfaat dalam mananamkan sikap akhlakul karimah yang

memang sejalan dengan kurikulum Buranakarn yang mengedepankan pengembangan karakter selain peningkatan di bidang akademik. Hal yang paling penting saat ini ialah menanamkan pendidikan berkarakter yang terus menerus di uji dengan berbagai teknologi yang sedang berkembang. Penanaman panji-panji KeIslaman yang patut diperjuangkan guna masa depan yang lebih baik, berbagai prestasi akademik yang diperoleh peserta didik merupakan nilai tambah dan bonus yang menjadi penyemangat dalam melakukan pengembangan ilmu pengetahuan.

Jumlah peserta didik di Kanlayanacharangsang School

No	Kelas	Jumlah kelas	Jumlah rata-rata siswa kelas	Total
1	I	7	30	210
2	II	7	32	224
3	III	6	32	192
4	IV	7	32	224
5	V	6	35	210
6	VI	6	35	210

Jumlah 39 Jumlah siswa seluruhnya 1270

Sumber : Dokumen Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2019/2020